

Peran Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Umum di BEI, periode 2016-2020)

INDARTI^{1*}; ALJUFRI²; IKA BERTY APRILIYANI³

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : indarti@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2022-01-18

Review : 2022-01-15

Publish : 2023-01-26

Abstract: This study aims to examine whether there is influence of the board of commissioners, audit committee, and company size on the company's financial performance, with audit quality as a moderating variable. used as independent variable. To strengthen the research results, this study uses a moderating variable, namely audit quality. The financial performance used in this study uses ROA as a measure and the dependent variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a descriptive research type with a quantitative approach, which is measured using a regression-based method with SPSS 25. The population of this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. With a total sample of 15 companies banking so that the total observations in this study were 75 observations. The data collection technique uses the documentation method through the official website www.idx.co.id. The results of this study are the Board of Commissioners, Audit Committee and Company Size have an effect on financial performance. Audit quality is able to moderate or strengthen the influence of the Audit Committee on financial performance in banking companies on the IDX for the 2016-2020 period

Keywords: *Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, Financial Performance and Audit Quality.*

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah sarana untuk menjadikan perusahaan lebih baik, antara lain dengan menghambat praktik-praktik korupsi, kulosi, nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pihak-pihak utama yang terkait dalam tata kelola perusahaan adalah shareholder, menejemen, dan dewan direksi. Adapun pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain,

regulator, lingkungan serta masyarakat luas.

Para pelaku usaha yang ada di Indonesia telah bersepakat bahwa dengan adanya sistem tata kelola perusahaan mampu meningkatkan kinerja melalui terciptanya pembuatan keputusan perusahaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam suatu organisasi berbadan hukum dan mampu meningkatkan pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Suatu organisasi saling berusaha mendapatkan sumber pemasukan yang didapat dari pihak - pihak luar untuk mendukung kegiatan usahanya. Faktor - faktor yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan yaitu kinerja keuangan yang ada di perusahaan tersebut.

Selain Corporate Governance, kinerja keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk

memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Arens dkk (2008) menyatakan Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas kinerja keuangan dapat tercapai dan auditing tersebut harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Randal J dkk, 2011). Sedangkan para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksudkan tersebut adalah jika auditor memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (no material misstatements) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisasikan resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal ini yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara principal (pemilikan dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Teori agensi menurut Scott (2015), adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan

principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Teori Asimetri Informasi (*Information Asymmetry Theory*)

Pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2014:584):

“Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor”.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2014:217), mengatakan bahwa :

“Konsep *Signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar”.

Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), “Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi”. Dewan komisaris merupakan fungsi control yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktik dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen.

Sutedi (2012) mengatakan bahwa komisaris memegang peranan yang penting di dalam perusahaan. Dalam kerangka *corporate governance* dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategic perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Fungsi

akuntabilitas komisaris ini ditujukan agar perlindungan terhadap para penanam modal serta *stakeholder* lainnya dikelola oleh perusahaan dengan amat baik.

Komite Audit

Menurut ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang dikemukakan oleh Effendi (2016) mendefinisikan bahwa komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Menurut Sutedi (2012), dalam melaksanakan tugasnya komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk :

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan
3. Meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit
4. Mengidentifikasi hal hal yang memerlukan perhatian komisaris/dewan pengawan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa di ukur dengan menggunakan logaritma dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode (Puspitasari & Made 2014). Menurut Hart dan Oulton yang dikemukakan oleh

Adriana (2015), “untuk memperkecil data total aktiva digunakan Logaritma Natural (Ln), karena variabel total aktiva merupakan variable yang memiliki satuan angka paling besar yang berpotensi menimbulkan heterokedasitas segingga harus ditransformasikan ke Log Natural”.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dan kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri.

Kualitas Audit

Kualitas Audit (X2) Kualitas audit diproporsikan dengan Ukuran kantor akuntan publik dan merupakan tingkatan perusahaan yang diaudit. Tingkatan perusahaan maksudnya yaitu besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari penanaman modal dan pangsa pasar. Ukuran kantor akuntan publik dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan istilah the big four dan kantor akuntan publik kecil yang dikenal dengan istilah non big four. Kantor akuntan publik yang termasuk BIG 4 akan memiliki kualitas audit yang baik karena mereka berfokus kepada perlindungan reputasi nama. Perusahaan dengan auditor BIG 4 akan dipercaya kredibilitas laporan keuangannya jika dibandingkan dengan

auditor Non BIG 4. Di Indonesia ada 4 (empat) kantor akuntan publik yang termasuk ke dalam BIG 4 antaralain: 1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Haryanto Sahari &Rekan , KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. 2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja. 3.KAP Ernets dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja . 4.KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hans Tuanokata & ustofa, Osman Bing Satrio & Rekan. Dalam penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk BIG 4 di Indonesia diukur dengan variable dummy, 1 (satu) jika perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk BIG 4 dan 0 (nol) jika tidak. Sedangkan istilah yang digunakan untuk variabel spesialisasi industri kantor akuntan publik yaitu SIZE KAP.

Kinerja Keuangan

Kinerja menurut sugiyarsono dan winarmi (2015) yaitu hasil atau tingkat keberhasilan perusahaan selama periode tertentu dalam melakukan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja juga dapat diartikan sebagai performa perusahaan yang dapat menggambarkan kesehatan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi dengan SPSS 25. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan

sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 75 observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi www.idx.co.id.

HASIL

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 adalah sebanyak 32 perusahaan perbankan. Setelah dilakukan pemilihan sample, maka terpilih 16 perusahaan perbankan dengan tahun amatan selama 5tahun, sehingga total data amatan sebanyak 75 sample data.

Sebelum meneliti lebih lanjut mengenai Peran Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Size terhadap Kinerja Keuangan maka peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas adalah apabila memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih

kecil dari 10 (Ghozali, 2011:106). Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini. Bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Pada model regresi berganda penggunaan nilai Adjusted R^2 lebih baik dibandingkan dengan hanya melihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini disebabkan penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini

Tabel 1: R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.506	2148.76291	1.258

a. Predictors: (Constant), X3_Size, X1_Dekom, X2_KomiteAudit

b. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,526 berarti sebesar 52,6%

variabel dependen yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit. Hal ini menandakan masih rendah atau lemahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap kinerja keuangan. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Tabel 2: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363581757.254	3	121193919.085	26.248	.000 ^b
	Residual	327819924.826	71	4617182.040		
	Total	691401682.080	74			

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan (ROA)
b. Predictors: (Constant), X3_Size, X1_Dekom, X2_KomiteAudit

Dari tabel 2 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *Kinerja keuangan* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig > 5%). Maka dapat disimpulkan Hypothesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang terdapat pada Gambar berikut ini.

Tabel 3: Uji t

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	407.812	708.336		.576	.567						
X1_Dekom	.533	.105	.438	5.067	.000	.429	.515	.414	.892	1.121	
X2_KomiteAudit	.452	.118	.416	3.819	.000	.584	.413	.312	.563	1.776	
X3_Size	.234	.114	.226	2.044	.045	.401	.236	.167	.545	1.834	

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien Dewan Komisaris bertanda positif yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila Dewan Komisaris mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka Kinerja

keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris berpengaruh pada Kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Dewan Komisaris adalah sebesar -5,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan pada Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Komite Audit adalah sebesar 3,819 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Size terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Size adalah sebesar 2,044 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan pada Bank Ummun di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Kualitas Audit memoderasi Pengaruh Variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4: Uji t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4381.036	585.185		7.487	.000					
X1,Z1	.084	.207	.049	.404	.687	.225	.048	.044	.790	1.285
X2,Z1	.809	.307	.421	2.633	.010	.409	.298	.285	.458	2.185
X3,Z1	-.095	.277	-.050	-.343	.733	.242	-.041	-.037	.544	1.840

a. Dependent Variable: Y1

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Nilai t hitung untuk Kualitas Audit memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,404 dan nilai signifikansi sebesar 0,0,687 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Nilai t hitung untuk Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 2,633 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis keempat (H5) dalam penelitian ini diterima.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Nilai t hitung untuk Kualitas Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,733 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis keempat (H6) dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data penelitian diatas, berikut dibahas pengaruh masing-masing Variabel Independen (Kinerja Keuangan) terhadap Variabel dependen (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan) serta bagaimana peran Variabel Moderasi dalam mempengaruhi masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel dependen.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris berpengaruh pada Kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Dewan Komisaris adalah sebesar -5,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan pada Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Dewan komisaris bertugas

melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Widagdo (2012) yang mengatakan bahwa bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Komite Audit adalah sebesar 3,819 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat **Komite Audit** berpengaruh signifikan terhadap **Kinerja Keuangan** pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Karena tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifani (2013) mendukung hal tersebut yang mengatakan bahwa bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Size adalah sebesar 2,044 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Ukuran perusahaan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan profitabilitas yang besar. Akan tetapi sumber dana tidak hanya dari asset saja, bisa juga dari hutang. Jika sumber dana menggunakan hutang maka terdapat kewajiban pengembalian utang ditambah dengan bunga pinjaman, sumber dana dari utang biasanya pinjaman atau kredit dari bank. Sumber asset paling aman adalah dari modal sendiri.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. i Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh i terhadap i profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat peningkatan i profitabilitas pada perusahaan (Simbolo et al., 2019). Penelitian Isik dan Unal (2017) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, hasil tersebut sama dengan penelitian Rahmawati dan Mahfudz (2018).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu juga sebaliknya perusahaan kecil profitabilitasnya juga kecil.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Nilai t hitung untuk Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,404 dan nilai signifikansi sebesar 0,687 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Nilai t hitung untuk Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 2,633 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan adanya kualitas audit yang baik maka akan memperkuat pengaruh komite audit terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Pengawasan dan monitoring yang ketat dari komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) ditemukan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dikerjakan pada bagian hasil dan pembahasan. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai Peran Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada BEI dengan periode penelitian 2016-2020 adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- d. Kualitas Audit tidak memoderasi atau tidak memperkuat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- e. Kualitas Audit memoderasi atau memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- f. Kualitas Audit tidak dapat memoderasi atau memperlemah pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Adestian, Yudha. 2016. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2012-2014*. Jurnal akuntansi dan Keuangan. *Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Addiyah, Alina. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Apriyaningsih, A. dan Yushita, A.N. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Profita, Vol.4, No.4.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriyani, H. et al. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Arifani, Rizky. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.
- Basuki, Tri, A., dan Prabowo, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja*
- Daulay, Aksa Khadijah. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Damayanti, F., dan Sutanto, T. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Deanna, Joanita. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang terdaftar*